

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Budaya adalah daya cipta, karsa, dan rasa. Pendapat lain mengatakan bahwa budaya adalah hasil kelakuan manusia yang teratur oleh tata kelakuan yang harus didapatkan dengan belajar dan yang semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat.²

Religius berasal dari kata "*religi*". Ada 2 makna religi yang diketahui *Pertama*, religi adalah agama yang berdasarkan wahyu Tuhan, karena itu religi tidak bisa dijangkau oleh daya pikir manusia dan apalagi dicari kebenarannya. *Kedua*, religi berarti variasi pemujaan, spiritual dan sejumlah praktek hidup yang telah bercampur dengan budaya.³ Sedangkan kata "religius" disini adalah definisi kepatuhan manusia terhadap Tuhannya dan agamanya.

Dari kedua pendapat ahli diatas adalah bahwa apabila ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan budaya religius adalah keteraturan manusia yang menjadi kebiasaan dari belajar dan tersusun dalam tata kehidupan masyarakat.

Ketika seseorang sudah memiliki sikap religius dan itu sudah menjadi kebiasaan atau budayanya sehari-hari maka orang tersebut sudah dinilai bagus di mata masyarakat. Misalnya orang aktif mengikuti kegiatan keagamaan entah itu sholat berjamaah setiap hari dan mampu menunjukkan

²Joko Tri Prasetyo, dkk, *Ilmu Budaya Dasar MKDU* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hal 28-29.

³Suwandi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), hal 162.

sikap yang sesuai dengan pemahaman masyarakat tentang agama contohnya adalah agama islam seperti mengkaji agamanya di majelis-majelis, maka hal tersebut akan mendapat nilai lebih di mata masyarakat. Selain itu budaya religius yang sudah melekat pada manusia maka juga akan membentuk ahlak yang baik pada manusia tersebut.

Namun apabila masyarakat sudah tak mengenal ajaran-ajaran agamanya atau bahkan meninggalkan budaya-budaya baik dan tidak mau mempelajari dan mengkaji agamanya maka hal tersebut akan berdampak pada kepribadian ahlak dan kehidupannya, masyarakat itu akan cenderung melenceng dan jauh dari ajaran agamanya dan semakin jauh dengan pencipta-Nya.

Seiring berkembangnya era globalisasi dan kemajuan IPTEK, akhir-akhir ini manusia semakin dimudahkan dalam melakukan aktivitas baik dari informasi maupun transportasi, seperti handphone dan layanan internet baik dalam bidang informasi maupun transportasi. Begitupun budaya barat yang mulai merambat masuk di indonesia sendiri tentu memiliki dampak positif dan negatif, dampak positifnya apabila dimanfaatkan dengan baik-baik maka ini sangat membantu arah gerak kehidupan masyarakat. Namun bisa berdampak negatif apabila tidak digunakan sebagaimana fungsinya. Banyak sekali mulai dari anak-anak, pemuda, orangtua sekalipun sudah mulai terpengaruh dengan budaya barat seperti gaya hidup, tutur bahasa, gaya berpakaian yang tidak mencerminkan adat indonesia atau adat ketimuran. Kemajuan iptek akan sangat berpengaruh terhadap ahlak dan kebiasaan masyarakat yang semakin meningkat. Selain itu hal ini akan berimbas kepada religiusitas dalam beragama sehingga masyarakat menjadi lupa dan buta akan

ajaran agama mereka dan kesehariannya hanya uang dan material yang difikirkan dan hal yang kurang bermanfaat.

Ketika berbicara tentang masyarakat, yang termasuk dalam ruang lingkup dan yang akan difokuskan disini adalah di lingkungan sekolah. Dimana di lingkungan sekolah terdiri dari guru dan peserta didik. Terutama budaya religius ini setidaknya mampu lebih di tingkatkan lagi. Di zaman sekarang ini kita banyak dapat mengetahui bahwa anak-anak sekolah banyak melakukan perilaku yang tidak terpuji baik itu di sekolah maupun diluar sekolah, misalnya di dalam sekolah itu sendiri siswa tidak mematuhi peraturan sekolah dari segi berpakaian dan sopan santun terhadap guru. Budaya religius islam bahwa tujuan penting dari pendidikan agama islam adalah membentuk atau mencapai ahlak atau budi pakerti yang mulia dan mampu menerapkan ajaran agama dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Kepribadian peserta itu pada dasarnya mampu menerima segala pembentukan. maka dengan pembiasaan dan juga upaya guru menciptakan budaya religius peserta didik dinilai sangat efektif untuk membentuk kebiasaan yang positif dan memiliki ahlak yang baik pada nantinya.

Pendidikan agama islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran pengenalan pembiasaan yang salah satunya untuk menciptakan budaya religius peserta didik agar tercapai tujuan dan ajaran agama.

Seperti yang telah disebutkan dalam Q.S Al-Imran ayat 104, yaitu :

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ لِيَّ الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ.

Artinya : *“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar ; merekalah orang-orang yang beruntung”*.⁴

Maksud dari ayat diatas adalah Allah SWT memerintahkan orang yang beriman untuk menempuh jalan yang lurus serta mengajak orang lain menempuh jalan kebaikan sebagaimana perintah ajaran Allah SWT. Dilain sisi pengetahuan dan pengalaman saling berkaitan, pengetahuan mendorong kepada pengalaman meningkatkan kualitas amal sedang pengalaman yang sudah terlihat dalam kenyataan hidup adalah guru yang mengajarkan dan mengamalkan.

Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan-tujuan yang berintikan tiga aspek, yaitu aspek iman, ilmu dan amal yang dasarnya berisi :

1. Menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan anak yang nantinya diharapkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT, taat kepada perintah Allah dan Rasul.

Ketaatan kepada Allah SWT dan Rasul merupakan motivasi intrinsik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki anak berkat pemahaman tentang pentingnya agama dan ilmu pengetahuan (agama dan

⁴Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2012), hal 63.

umum) maka anak menyadari keharusan menjadi seorang hamba Allah yang beriman dan berilmu pengetahuan. Dengan kata lain, tujuan pada aspek ilmu ini adalah pengembangan pengetahuan agama, yang dengan pengembangan itu dimungkinkan pembentukan pribadi yang mempunyai ahlak mulia dan bertakwa kepada Allah, sesuai dengan ajaran agama Islam dan mempunyai keyakinan yang mantab kepada Allah.⁵

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam seperti apa dan bagaimana penerapan budaya religius pada peserta didik. Sehingga diharapkan mampu menghindarkan peserta didik dari dampak negatif arah globalisasi dan untuk membiasakan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. Untuk itulah peneliti hendak mengadakan penelitian yang berjudul *Strategi Guru PAI Dalam Menciptakan Budaya Religius Peserta Didik Kelas 8 di MtsN 2 Kota Blitar*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penelitian di lapangan yakni di MTsN 2 Kota Blitar maka penelitian ini berfokus pada strategi dalam menciptakan budaya religius pada peserta didik kelas 8 di MTsN 2 Kota Blitar.

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian penelitian dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi Guru PAI Dalam Menciptakan Budaya Religius Melalui Dzikir Peserta didik kelas 8 di MTsN 2 Kota Blitar.

⁵Zakiah Darajat, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal 29.

2. Bagaimana Strategi Guru PAI Dalam Menciptakan Budaya Religius Melalui Hafalan Surat Pendek Peserta didik kelas 8 di MTsN 2 Kota Blitar.
3. Bagaimana Strategi Guru PAI dalam Menciptakan Budaya Religius Melalui Asmaul Husna Peserta didik kelas 8 di MTsN 2 Kota Blitar.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mendeskripsikan Strategi Guru PAI Dalam Menciptakan Budaya Religius Melalui Dzikir Peserta didik kelas 8 di MTsN 2 Kota Blitar.
2. Untuk Mendeskripsikan Strategi Guru PAI Dalam Menciptakan Budaya Religius Melalui Hafalan Surat Pendek Peserta didik kelas 8 di MTsN 2 Kota Blitar.
3. Untuk Mendeskripsikan Strategi Guru PAI Dalam Menciptakan Budaya Religius Melalui Asmaul Husna Peserta didik kelas 8 di MTsN 2 Kota Blitar.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pihak yang berkaitan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk perkembangan khazanah keilmuan, sebagai referensi atau rujukan, dan pustaka pada perpustakaan IAIN Tulungagung dalam menciptakan budaya religius peserta didik.

2. Manfaat secara Praktis

- a) Bagi guru di MTsN 2 Kota Blitar

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam peningkatan dan strategi guru dalam menciptakan budaya religius pada peserta didik diMTsN 2 Kota Blitar.

b) Bagi peneliti lain

Untuk menambah pengetahuan, pengalaman, wawasan berfikir kritis dalam melatih kemampuan untuk memahami ,membimbing dan menganalisis masalah-masalah yang terjadi di lembaga.

c) IAIN Tulungagung

Dengan sumbangan hasil pemikiran peneliti ini diharapkan dapat berguna untuk menambah kepustakaan yang bisa dijadikan referensi.

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah bertujuan untuk agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami istilah dari judul yang telah diambil tersebut, maka perlu adanya pemberian penegasan-penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a) Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Inggris "*strategy*" yang artinya ilmu siasat perang.⁶ As Hornby dalam Oxford Advanced Learnes Dictionary disebutkan sebagai "*the art of planning operations in war especially of the movements of armies and navies into favourable positions for fighting*", yang artinya "seni dalam gerakan-gerakan pasukan darat dan laut untuk menempati posisi yang menguntungkan dalam

⁶S. Wojowasito dan W.J.S Purwadarminta, *Kamus Lengkap Inggris-indonesia*, (Bandung: Hasta,1980), hal 2016.

pertempuran”.⁷ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁸

Menurut Syaiful Bahri Djamarah strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar untuk bertindak dalam suatu usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁹

b) Pengertian Guru

Definisi guru adalah orang yang memiliki pekerjaan, atau profesinya adalah mengajar.¹⁰ Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus dalam lembaga formal tetapi juga bisa di masjid atau di rumah dan sebagainya.¹¹

c) Pengertian Budaya

Menurut Mukti Ali sebagaimana yang dikutip oleh M.E Suhendar dan Pien Supinah, budaya adalah: Budi daya tingkah laku manusia. Tingkah laku manusia digerakkan oleh akal dan perasaanya. Yang

⁷Djamaludin Darwis, *Strategi Belajar Mengajar*, dalam Ismail (ed), *PBM-PAI di sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal 195.

⁸Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hal 859.

⁹Syaiful Bahri Dzamaroh, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 5.

¹⁰Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hal 33.

¹¹Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normati*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 31.

mendasari semua ini adalah ucapan hatinya, dan ucapan batin ini merupakan keyakinan atau penghayatannya terhadap sesuatu yang dianggap benar. Yang dianggap benar itu besar atau kecil adalah agama, sepanjang tidak di wahyukan adalah hasil pemikiran filsafat.¹²

d) Pengertian Religius

Religius merupakan penghayatan keagamaan dan kedalaman kepercayaan yang diexpresikan dengan melakukan ibadah sehari-hari seperti berdoa, berdzikir, membaca kitab suci, dan ritual-ritual keagamaan lainnya.

e) Penegasan Operasional

Strategi guru dalam menciptakan budaya religius peserta didik merupakan sebuah upaya guru dalam menciptakan budaya religius pada peserta didik MTsN 2 Kota Blitar melalui asmaul husna , hafalan surat pendek dan dzikir. Diharapkan peserta didik mampu menjadi manusia yang berbudaya secara religius sesuai ajaran agama. Sehingga tidak cerdas secara umum namun juga diimbangi dengan religiusitas.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti , dan bagian akhir. Hal -hal yang termasuk dalam bagian awal adalah halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, prakata, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran, datar transliterasi, abstrak, *صخام*, Abstract, dan Daftar Isi.

¹²M.E.Suhendar dan Pien Supinah, *Ilmu Budaya Dasa*, (Bandung: Pionir Jaya, 1993), hal 9.

Bagian inti terdiri dari :

- BAB I** Pendahuluan yang memaparkan tentang (A) Latar Belakang Masalah, (B) Fokus Penelitian, (C) Tujuan Penelitian, (D) Kegunaan Hasil Penelitian, (E) Penegasan Istilah, (F) Sistemastika Pembahasan.
- BAB II** Kajian Pustaka dari permasalahan yang berkenaan dalam skripsi ini meliputi : (A) Tinjauan Tentang Strategi Guru , (B) Tinjauan Tentang Budaya Religius, (C) Penelitian Terdahulu, (D) Paradigma Penelitian.
- BAB III** Metode Penelitian meliputi : (A) Rancangan Penelitian ,(B) Kehadiran Peneliti , (C) Lokasi Penelitian , (D) Sumber Data , (E) Metode Pengumpulan Data, (F) Analisis Data , (G) Pengecekan Keabsahan Data , dan (H) Teknik Analisis Data.
- BAB IV** Hasil Penelitian meliputi : (A) Deskripsi Data , (B) Paparan Data , (C) Temuan Penelitian.
- BAB V** Pembahasan Penelitian meliputi : (A) Strategi Guru PAI Dalam Menciptakan Budaya Religius Melalui Dzikir Peserta Didik kelas 8 di MTsN 2 Kota Blitar, (B) Strategi Guru PAI Dalam Menciptakan Budaya Religius Melalui Hafalan Surat Pendek Peserta Didik kelas 8 di MTsN 2 Kota Blitar , (C) Strategi Guru PAI Dalam Menciptakan Budaya Religius Melalui Asmaul Husna Peserta Didik kelas 8 di MTsN 2 Kota Blitar.
- BAB VI** Penutup meliputi : (A) Kesimpulan , (B) Saran , Bagian Akhir terdiri dari : (a) Daftra Rujukan , (b) Lampiran Lampiran.